
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS
V SD NEGERI 040482 GAJAH TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

***THE EFFECT OF GROUP INVESTIGATION LEARNING MODEL ON STUDENTS'
LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES SUBJECT OF GRADE
V STATE ELEMENTARY SCHOOL 040482 GAJAH IN THE
ACADEMIC YEAR 2024/2025***

Hesti Natania Br Tarigan¹, Eti Muliani², Wisno Saputra Sembiring³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality Berastagi

Email : hestitarigan11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini terdiri dari (1) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran group investigation dan pembelajaran konvensional pada mata Pelajaran IPS kelas V di SD Negeri 040482 Gajah Tahun Ajaran 2024/2025 ; Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran IPS SD Negeri 040482 Gajah Tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V-A dan V-B sebanyak 40 siswa. Variabel yang diteliti meliputi : Model Pembelajaran Group Investigation dan Hasil Belajar IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah Teknik tes untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas V. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran group investigation mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 040482 Gajah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan $0,04 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh penggunaan model Pembelajaran Group Investigation terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 040482 Gajah.

Kata kunci : Group Investigation, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

The objectives of this study consist of (1) to determine the learning outcomes of students after using the group investigation learning model and conventional learning in Social Studies subjects of class V at SD Negeri 040482 Gajah in the 2024/2025 Academic Year; To determine the significant effect of using the group investigation learning model on the learning outcomes of class V students in Social Studies subjects of SD Negeri 040482 Gajah in the 2024/2025 Academic Year. The population in this study was class V-A and V-B totaling 40 students. The variables studied include: Group Investigation Learning Model and Social Studies Learning Outcomes. The data collection technique used by the researcher is the Test technique to measure the learning outcomes of social studies of grade V students. The results of this study indicate that the group investigation learning model affects the learning outcomes of social studies of grade V students of SD Negeri 040482 Gajah. This can be proven by a significant value of $0.04 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is an influence of the use of the Group Investigation Learning model on the learning outcomes of social studies of grade V students of SD Negeri 040482 Gajah.

Keywords: Group Investigation, Learning Outcomes, Social Studies Learning.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Tujuan pendidikan di Indonesia secara

sederhana adalah: Mencerdaskan kehidupan bangsa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Mengembangkan manusia yang berkarakter: Pendidikan harus membentuk karakter dan kepribadian yang kuat, serta mendidik generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Memajukan kebudayaan nasional: Pendidikan juga berperan dalam melestarikan dan memajukan kebudayaan Indonesia, sehingga generasi mendatang dapat memahami dan menghargai warisan budaya bangsanya. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pendidikan harus dilaksanakan dengan seoptimal mungkin.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan pesertadidik. Kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat pada setiap jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar. Selain itu, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terbiasa dengan pembelajaran dengan mencatat, mendengarkan, mengerjakan soal, kemudian mengumpulkan tugas yang mana hal tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih didominasi oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan Oktober 2024, peneliti melakukan observasi di SDN 040482 Gajah peneliti memperoleh informasi bahwa guru masih dominan menggunakan model lama dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Maka proses kegiatan belajar mengajar hanya berpusat pada guru, hingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, Pada saat guru menjelaskan didepan kelas, guru hanya monoton terhadap papan tulis, dan siswa menulis ulang dibuku tulis. Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Belum ada penelitian yang merangkum dan menguji kembali hasil penelitian. Kurangnya minat belajar siswa. Belum ada penelitian yang dilakukan mengenai model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik usia MI/SD. Pada saat ujian lebih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM, sehingga siswa belum memahami materi

pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran bervariasi yang membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif peserta didik dapat dilatih menggunakan kesempatan-kesempatan seperti: memberi dan menerima saran dengan cara yang baik, menghargai pendapat, berkomunikasi dengan baik, terbiasa memecahkan masalah secara berkelompok, dan menetapkan tujuan dengan berkompromi. Dengan tujuan untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Untuk melatih keterampilan bekerja sama dan kolaborasi agar memperoleh hasil belajar yang sangat baik diperlukan salah satu model yaitu *Group Investigation* (GI).

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat menggali potensi individu peserta didik dalam kelompok dan keterampilan membahas pertanyaan-pertanyaan secara mendalam di masing-masing kelompok. Model pembelajaran GI melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain melalui diskusi kelompok dan juga melatih siswa untuk menggunakan potensi dan daya imajinasi untuk membahas tugas yang diperoleh.

2. Identifikasi Masalah

- Kegiatan Belajar mengajar masih berpusat pada guru.
- Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- Belum ada penelitian yang merangkum dan menguji kembali hasil penelitian.
- Kurangnya minat belajar siswa.
- Belum ada penelitian yang dilakukan mengenai model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar peserta didik usia MI/SD.

3. Rumusan Masalah

- Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata Pelajaran IPS di kelas V SDN 040482 Gajah?
- Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi interaksi sosial kelas V SDN 040482 Gajah?

4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 040482 Gajah.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 040482 Gajah.

II. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen karena metode eksperimen bertujuan untuk melihat

dan melihat pengaruh dari satu perlakuan terhadap objek yang diberi perlakuan Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Eksperimental* atau eksperimen semu, dengan rancangan penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Peneliti menggunakan eksperimen ini karena penelitian berhubungan dengan pendidikan/pembelajaran. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Group Investigation*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Kelas eksperimen diberikan pretest dan posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest dan posttest dari kelas yang tidak diberi perlakuan atau kelas kontrol.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
A	O1	-	O2
B	O3	X	O4

Keterangan :

O1, O3 : Tes awal yang sama pada kedua kelompok (*pretest*) O2, O4 : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok (*posttest*)

A : Kelompok yang menggunakan *Group Investigation*

B : Kelompok yang menggunakan pembelajaran langsung

X : Perlakuan dengan menerapkan *Group Investigation*.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Objek /Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prasetya, D, A. Ismiyanti, Y. Sari, 2020). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu. Jadi, populasi yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 040482 Gajah yang terdiri atas 2 kelas

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Prasetya, D, A. Ismiyanti, Y. Sari, 2020). Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas dari populasi siswa kelas V SD Negeri 040482 Gajah yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Group Investigation* yang berjumlah 22 siswa dan V-B sebagai kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung yang berjumlah 18 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik tes

Tes merupakan deretan soal berupa pertanyaan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan saat mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran. IPS baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, tes dalam penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum

(*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Dimana *pretest* adalah tes awal yang diberikan sebelum model pembelajaran diberikan, sedangkan *posttest* adalah tes akhir yang diberikan setelah diterapkan model pembelajaran. Dimaksudkan mengetahui kemampuan siswa Ketika sesudah pembelajaran kemudian melakukan tes yang berupa pilihan berganda.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yang berupa tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi Ketika pembelajaran dan penerapan-penerapan yang terdapat di sekolah tertentu Fitri Selia Sumardha, Sugiyono, (2019) Tujuan dari dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan memperkuat data penelitian seperti nama- nama siswa kelas V, data nilai hasil belajar IPS dan gambar atau foto. Ketika kegiatan pembelajaran.

4. Teknik Validasi Instrumen Penelitian

a. Uji validitas

Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan SPSS Versi 22.00.

b. Uji reliabilitas

Digunakan untuk mengukur reabel atau konsistennya suatu kuesioner atau angket. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,06$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika Cronbach's Alpha $< 0,06$ maka kuesioner atau angket dinyatakan. Untuk menentukan reliabilitas instrument tes digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu menggunakan SPSS versi 22.00.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji normalitas

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka harus melewati uji normalitas data. Menurut Prasetya, D, A. Ismiyanti, Y. Sari, (2020) mengemukakan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas data dengan melihat nilai di *Shapiro-Wilk* yang akan dilakukan dengan bantuan Program *SPSS 22.00 for windows*. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig)

$< 0,05$, berarti distribusi sampel tidak normal. H_a diterima apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ berarti sampel berdistribusi normal

b. Uji homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Menurut Prasetya, D, A. Ismiyanti, Y. Sari, (2020) pengujian homogenitas dilakukan setelah diuji kenormalannya. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (varian sama), sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (varian berbeda).

c. Uji hipotesis

Uji Hipotesis adalah proses untuk menguji asumsi atau dugaan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan video animasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 040482 Gajah dilakukan dengan teknik analisis varians. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis adalah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test dengan menggunakan SPSS Versi 22 Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Video Animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 040482 Gajah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol V-A Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Pengujian tes hasil belajar siswa dalam penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan soal pre test sebanyak 10 butir soal berbentuk pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional agar siswa lebih memahami materi pembelajaran IPS tentang interaksi sosial yang diajarkan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan soal pos test sebanyak 10 butir soal berbentuk pilihan berganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan

perlakuan dengan model pembelajaran konvensional yang telah digunakan.

Hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 70 dengan jumlah nilai 1.180 dan nilai rata-rata sebesar 59. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 80 dengan jumlah nilai 1.420 dan nilai rata-rata sebesar 71.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen V-B Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Pengujian tes hasil belajar siswa dalam penelitian ini, sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan soal pre test sebanyak 10 butir soal berbentuk pilihan berganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* agar siswa lebih memahami materi pembelajaran IPS tentang interaksi sosial yang diajarkan. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan soal pos test sebanyak 10 butir soal berbentuk pilihan berganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *group investigation* yang telah

digunakan.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 70 dengan jumlah nilai 1.220 dan nilai rata-rata sebesar 61. Sedangkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 100 dengan jumlah nilai 1.700 dan nilai rata-rata sebesar 85.

c. Deskripsi Hasil Coba Tes

1) Hasil Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Setelah dilakukan uji coba instrument berdasarkan hasil perhitungan dan dibandingkan dengan nilai r tabel, maka hasil dari uji coba 15 butir soal terdapat 10 butir soal yang dinyatakan valid. Uji coba instrumen dilihat dari nilai r hitung dan r tabel dimana nilai r tabel didapat dari daftar nilai kritis *r product momen* dengan taraf nyata =

0.05 dengan $N = 40$, maka didapat r tabel = 0.3

2) Uji realibilitas

Hasil belajar IPS dinyatakan reliabel karena nilai Conbach's Alpha > 0.06 yaitu 0.689 lebih besar dari 0.06

d. Analisis data penelitian

1) Uji normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pre test kelas kontrol	.255	20	.101	.812	20	.301
	pre test kelas eksperimen	.255	20	.121	.812	20	.501

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas dengan *Shapiro-Wilk* terlihat bahwa kelompok kontrol mendapat nilai signifikansi sebesar $0.301 > 0.05$. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Pada kelompok eksperimen pengujian normalitas dengan *Shapiro-Wilk* terlihat bahwa kelompok eksperimen mendapat

nilai signifikansi sebesar $0.501 > 0.05$. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Dengan demikian kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality							
Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
		pos test kelas kontrol	.255	20	.001	.812	20
	pos test kelas eksperimen	.301	20	.145	.844	20	.564

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas dengan *Shapiro-Wilk* terlihat bahwa kelompok kontrol mendapat nilai signifikansi sebesar $0.471 > 0.05$. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Pada kelompok eksperimen pengujian normalitas dengan *Shapiro-Wilk* terlihat bahwa kelompok eksperimen mendapat

nilai signifikansi sebesar $0.564 > 0.05$. Hal ini berarti taraf signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi. Dengan demikian kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari populasi normal.

2) Uji homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pre Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.000	1	38	1.000
	Based on Median	.000	1	38	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	38.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	38	1.000

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 dimana nilai signifikansi homogenitas pre test kelas kontrol

dan eksperimen $1.000 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa memiliki varians yang homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pos Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.145	1	38	.184
	Based on Median	.884	1	38	.353
	Based on Median and with adjusted df	.884	1	32.334	.354
	Based on trimmed mean	3.074	1	38	.388

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 dimana nilai signifikansi homogenitas pos test kelas kontrol dan eksperimen $0.184 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa memiliki varians yang homogen.

3) Uji hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan dan harus diuji kebenarannya. Pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis yaitu H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh

model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi

interaksi sosial kelas V SDN 040482 Gajah. Ha merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi interaksi sosial kelas V SDN 040482 Gajah. Dalam penelitian ini menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansinya yaitu 5% (0,05)
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terdapat variabel Y.
- c. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terdapat variabel Y

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t test* dan uji *Independent Sample t test*. Uji ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan data Pre-test dan Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu uji *Paired Sample t-test* dan uji *Independent Sample t-test*. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pos Test Eksperimen - Pos Test Kontrol	14.000	11.877	2.656	8.442	19.558	5.272	19	.000

Dari tabel diatas menunjukkan nilai dari sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5.272 dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.697 maka nilai dari $t_{hitung} 5.272 > t_{tabel} 1.697$. Disini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dimana terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi interaksi sosial kelas V SDN 040482 Gajah.

2. Pembahasan

Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang sejarah sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka mendapat pengertian yang lebih bermakna. Model pembelajaran kooperatif tipe GI akan lebih efektif jika guru memahami komponen penting dalam pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru juga perlu menilai kemampuan peserta didik untuk merencanakan pembelajaran, memilih topik yang sesuai untuk GI, berpikir berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari permasalahan dan menggunakan berbagai sumber untuk bahan pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam model ini, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelidiki suatu permasalahan atau topik yang diberikan, lalu mempresentasikan hasilnya kepada kelas.

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba tes ke kelas yang ada diluar sampel. Setelah peneliti mendapatkan data, kemudian peneliti melakukan pengujian terhadap tes yaitu seperti validitas tes, menghitung reabilitas, normalitas, homogenitas dan tahap terakhir menghitung uji hipotesis. Dalam melakukan uji pada awal penelitian peneliti memberikan tes uji kemampuan awal dengan memberikan soal tes berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 butir (Pre Test) kepada kedua kelas yaitu dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami materi interaksi sosial. Setelah mengetahui kemampuan awal, siswa kemudian diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan media pembelajaran yang telah ditentukan. Dimana pada kelas kontrol diberi metode pembelajaran konvensional, sementara

di kelas eksperimen siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Tahap akhir adalah memberikan tes akhir berupa soal berbentuk pilihan berganda sebanyak 10 butir (Post Test) kepada kedua kelas dengan menggunakan soal yang sama dengan tes awal.

Setelah mendapatkan hasil uji normalitas nilai pre test kelas kontrol sebesar $0.301 > 0.05$ (V-A), nilai pre test kelas eksperimen sebesar $0.501 > 0.05$ (V-B), sehingga nilai pre test kelas kontrol dan eksperimen SD 040482 Gajah berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas pos test kelas kontrol sebesar $0.471 > 0.05$ (V-A), nilai pos test kelas eksperimen sebesar $0.564 > 0.05$ (V-B), sehingga nilai pos test kelas kontrol dan eksperimen SD 040482 Gajah berdistribusi normal. Kemudian setelah melaksanakan pretest dan telah melakukan uji normalitas maka peneliti juga melakukan uji homogenitas dari hasil pre test dan pos test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil data pre test yaitu nilai signifikansinya $1.000 > 0.05$, hasil data pos test yaitu signifikansinya $0.184 > 0.05$ sehingga data pre test dan post tes di kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi homogen.

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa kelas kontrol V-A tanpa menggunakan model pembelajaran *group investigation* menunjukkan bahwa dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 70 dengan jumlah nilai 1.180 dan nilai rata-rata sebesar 59. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 80 dengan jumlah nilai 1.420 dan nilai rata-rata sebesar 71 dan hasil belajar siswa kelas kontrol V-B menggunakan model pembelajaran *group investigation* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 50, nilai maksimum sebesar 70 dengan jumlah nilai 1.220 dan nilai rata-rata sebesar 61. Sedangkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari 20 siswa memperoleh nilai minimum sebesar 70, nilai maksimum sebesar 100 dengan jumlah nilai 1.700 dan nilai rata-rata sebesar 85.

Nilai dari sig. (2-tailed) adalah $0.000 <$

0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 5.272 dimana nilai t_{tabel} sebesar 1.697 maka nilai dari $t_{hitung} 5.272 > t_{tabel} 1.697$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dimana terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi interaksi sosial kelas V SDN 040482 Gajah.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional, memperoleh nilai rata-rata sebesar 71 sedangkan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 040482 Gajah memperoleh nilai rata-rata sebesar 85
- Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi interaksi sosial kelas V SDN 040482 Gajah hal ini dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0,05$ dan nilai dari $t_{hitung} 5.272 > t_{tabel} 1.697$

2. Saran

- Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS
- Bagi guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* ini dapat menjadi alternatif pengajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh wawasan baru sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS materi interaksi sosial
- Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar yang lebih baik
- Bagi peneliti agar dapat meningkatkan kualitasnya sebagai guru nantinya sebagai guru yang profesional dan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kreatif Online (JKO)*, 9(2), 166–173. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jko>

Amanu, N, A., Faradita N, M., Lukitasari, D. (2019). Penerapan model pembelajaran *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>

Aulia, Syaripudin, H. (2020). Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 5(2), 22–34.

Fitri Selia Sumardha, Sugiyono, S. H. (2019). Pengaruh Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(8), 1–8.

Herlina, M. Rahayu, Y, I. Wiksyia, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Biologi Kelas X Sman 2 Argamakmur. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.142-152>

Khoirunisyah, S., Purwanti, E., & Yanuarita, P. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar, September*, 73–80.

Lumbantorua, L. Sirait, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap *Self-Efficacy* Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 3(1), 1–10.

Nashrullah. (2022). *Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)*. 1–198.

Ningsih, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>

Nino, F, D, R. Amirudin, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil

-
- Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Klidang Wetan. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.3.253-260>
- Prasetya, D, A. Ismiyanti, Y. Sari, Y. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.12308>
- Rahmat, A. Gumilar, G. Srigustini, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran Group Investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi di SMAN 2 Sumenep. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu- Ilmu Sosial*, 3(7), 795–808. <https://doi.org/10.17977/um063v3i7p795-808>
- Sumarno, B, I. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225–237. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>
- Wahyuningsih, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation The Influence of Cooperative Learning Model of Group Investigation Type Combined Concept Map to Student's Creative Thinking Skill. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 130–137.